

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu media untuk mengembangkan individu petani dan kegiatan usahatani yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui Departemen Pertanian juga melakukan program pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani. Kelembagaan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan dinamika agribisnis petani, salah satu unsur yang termasuk didalamnya adalah keberadaan kelompok tani (Rasmikayati, 2018).

Kelompok tani memiliki peran yang melekat terhadap anggota yang tergabung di dalamnya. Salah satu peran kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, termasuk dalam proses adopsi teknologi pertanian. Teknologi dalam usahatani digunakan untuk meningkatkan efisiensi. Peran kelompok tani berhubungan dengan penguasaan teknologi budidaya oleh anggota kelompok. Semakin tinggi peran suatu kelompok dapat ditandai dengan tingginya kemampuan penerapan teknologi budidaya anggotanya. Kelompok tani melalui kegiatan yang terdapat di dalamnya dapat membentuk kepribadian petani sehingga terciptanya kemandirian petani. Berjalannya kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh karakteristik anggota yang tergabung di dalamnya. Karakteristik individu petani juga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan adopsi teknologi dalam suatu kelompok tani (Wati, 2020).

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antarpetani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Riani, 2021).

Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan pertanian yang berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan. Serta untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatani. Kelompok tani diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya (Zogar, 2022). Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahatannya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok di antaranya adalah prinsip partisipatif (Reza, 2019).

2.1.2 Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok berasal dari kata dinamika dan kelompok. Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara kelompok satu dengan yang lain, sedangkan Kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama. Kelompok merupakan sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu. Dinamika merupakan ilmu yang mempelajari gerak suatu objek tanpa memperhatikan penyebabnya. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami (Ayu, 2019).

Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Untuk menilai kekuatan-kekuatan di dalam kelompok perlu diperhatikan unsur dinamika kelompok yaitu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok (Wahyuni, 2017).

Dinamika kelompok menguraikan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota-anggotanya. Kelompok yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Dinamika kelompok merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam penguatan dan pengembangan sebuah kelompok. Dinamika kelompok berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok (Rimbawati, 2018).

Dinamika kelompok diartikan sebagai pergerakan kelompok atau pergerakan interaksi-interaksi dan kerjasama anggota didalamnya. Dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang membuat kelompok efektif dapat mencapai tujuannya yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri (Damanik, 2013). Selanjutnya, menurut Rahman (2018) dinamika kelompok merupakan aktivitas-aktivitas anggotanya dalam melaksanakan kegiatan dan saling interaksi anggotanya. Dinamika kelompok merupakan perwujudan dari kualitas interaksi antar anggota, perilaku anggota dan cara pencapaian tujuan melalui perkembangan struktur dan pembagian tugas yang dilakukan.

Menurut Johnson dalam Hasuhutan (2021) mendefinisikan dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dinamika kelompok adalah studi ilmu tentang perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat kelompok, pengembangan kelompok, hubungan kelompok dengan anggotanya, dan hubungan dengan kelompok lain atau kelompok yang lebih besar.

Dinamika kelompok tani, merupakan interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya secara timbal balik. Artinya dinamika kelompok tani merupakan suatu kelompok yang tergabung teratur secara sosial, dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan keanggotaan secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Tajuddin menambahkan untuk mengetahui

hubungan dinamika kelompok tani, lebih banyak diukur dengan kemampuan kelas kelompok tani yaitu kelompok tani dengan kelas kemampuan yang tinggi disimpulkan dapat berperan baik dalam penerapan teknologi (Hasuhutan, 2021).

2.1.3 Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

Unsur-unsur dinamika kelompok dalam penelitian ini terdiri dari, struktur kelompok, tujuan kelompok, kohesivitas kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan pengembangan kelompok tani, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan/tekanan dalam kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana hubungan antara dinamika kelompok tani dan penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit (Amalia, 2018).

Menurut Junaedi (2020) menyatakan bahwa struktur kelompok merupakan bentuk hubungan setiap individu anggota kelompok dengan pengurus kelompok dalam sebuah kelompok tani, sejatinya kelompok tani merupakan sebuah organisasi non-formal dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam berusaha tani sehingga kelompok tani disebut sebagai wadah pembelajaran bagi para petani. Tujuan kelompok adalah suatu tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok dan anggota kelompok, tujuan kelompok ditetapkan bersama dengan anggota kelompok pada pembentukan kelompok, tujuan kelompok yang di capai dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota dalam melakukan kegiatan kelompok, keadaan ini akan menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Fungsi tugas kelompok merupakan usaha kegiatan kelompok tani dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Fungsi kelompok perlu diperkuat melalui keselarasan antara kelompok tani, lembaga penyuluhan, dan pemerintahan sehingga kelompok tani dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan kelompok.

Kohesivitas (*cohesiveness*) didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Kohesivitas sangat erat hubungannya dengan konformitas (bertingkah laku dengan caracara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat). Salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang dalam kelompok adalah dengan dengan menjadi seperti mereka dalam

berbagai hal. kohesivitas dapat diukur berdasarkan tiga hal, yaitu adanya ketertarikan antar anggota secara interpersonal, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi komunitas, dan sejauh mana anggota tertarik pada komunitas sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya. beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok adalah lamanya waktu berada bersama dalam kelompok. Makin lama berada bersama dalam kelompok, makin saling mengenal, makin dapat timbul sikap toleran terhadap orang lain (Rezeki, 2021).

Fungsi tugas kelompok adalah hal-hal yang harus dilakukan didalam kelompok agar kelompok dapat mencapai tujuannya yaitu memfasilitasi dan mengkoordinir usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah Bersama dan dalam rangka memecahkan masalah tersebut. Pembinaan dan pengembangan kelompok merupakan usaha untuk menjaga kelompok tetap hidup. Penyediaan fasilitas belum sepenuhnya terpenuhi (belum cukup memadai) seperti ruang pertemuan yang sempit dan peralatan yang belum lengkap. Fasilitas yang telah ada selain dari hasil swadaya kelompok juga mendapat bantuan dari pihak lain (Rimbawati, 2018).

Kekompakan kelompok merupakan kesatuan dan persatuan kelompok yang merupakan komitmen yang kuat dari seluruh anggota. Suasana kelompok adalah sikap mental dan perasaan-perasaan yang ada dalam kelompok. Pengukuran dilakukan berdasarkan penilaian responden terhadap tingkatan ketegangan, ramah dan persahabatan, permissive (bebas) dan demokrasi. Tekanan kelompok adalah ketegangan yang terasa dalam kelompok. Pengukuran dilakukan berdasarkan penilaian responden terhadap tingkatan tekanan berasal dari dalam (*internal pressure*) ataupun luar (*external pressure*) kelompok. Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya. Pengukuran dilakukan berdasarkan penilaian responden terhadap tingkatan dari hasil produktivitasnya, dari manfaat kelompok dan dari tingkat kepuasan anggota-anggotanya. Maksud tersembunyi/terselubung adalah niat yang tidak dapat dicapai/diungkapkan oleh beberapa anggota kelompok. Hal ini selalu terjadi dalam kelompok baik itu pemimpin, anggota, atau orang-orang yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok (Rimbawati, 2018).

Kondisi suatu kelompok tani dapat dianalisis dengan mengukur nilai dari masing-masing unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang nilainya tidak baik dianggap menjadi sumber kurang dinamisnya kelompok tersebut, sebaliknya jika unsur-unsur yang dinilai baik maka kelompok tersebut dikatakan dinamis. Unsur-unsur dalam dinamika kelompok adalah: (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) fungsi tugas, (4), pembinaan dan pengembangan kelompok, (5) kekompakan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) tekanan pada kelompok, (8) keefektifan kelompok, (9) maksud terselubung (Leilani dan Hasan, 2006). Selanjutnya Hurairah dan Purwanto (2006) menyatakan kedinamisan kelompok diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok, yaitu tujuan kelompok struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok tani, kekompakan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi/terselubung. Dengan penjelasan seperti berikut:

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktifitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreativitas anggota karena ketidaktahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat dicapai melalui kegiatan kelompok.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan tujuan kelompok. Dengan kata lain struktur kelompok adalah bagian cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok.

3. Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Berhasilnya pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari beberapa fungsi, seperti fungsi memuaskan anggota, fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi, fungsi berinisiatif, fungsi mengajak untuk berpartisipasi, fungsi memberikan penjelasan.

4. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas, menumbuhkan kegiatan melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, dan proses sosialisasi.

5. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam dan dari luar kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakannya rendah.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana berupa perasaan-perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Dalam kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan merasakan sesuatu tidak terpisahkan atau sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai. Suasana kelompok dipengaruhi oleh hal-hal seperti ketegangan, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

7. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan-tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok tersebut dan seterusnya menimbulkan dorongan atau

motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan dalam kelompok adalah membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan bersifat dari luar kelompok ataupun dari dalam kelompok itu sendiri.

8. Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan setiap anggota dalam rangka mencapai berikutnya dan dari segi koral kelompok atau suasana kelompok terlihat bahwa anggota kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok

9. Maksud-Maksud Tersembunyi/Terselubung

Maksud tersembunyi adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Keadaan seperti ini selalu akan ditemukan didalam kelompok, baik yang bersumber dari pimpinan, anggota atau yang tumbuh kembang didalam kelompok itu sendiri.

2.1.4 Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit didatangkan pertama kali di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerinta Hindia Belanda. Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an kemudian tahun 1911 oleh warga negara Belgia yaitu Adrien Hallet dan K Schadt dengan cara menanamnya secara komersial di Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 1980 terjadi perkembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Suryadi, 2020). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) merupakan salah satu tumbuhan perkebunan yang memiliki prospek industri yang baik dipasar lokal maupun pasar dunia. Saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia sudah semakin berkembang dan menjadikan Indonesia sebagai penghasil utama minyak sawit yang memproduksi lebih dari 44% minyak sawit dunia (Widians, 2020).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan spesies tanaman yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik pada berbagai lingkungan. Sebagai tanaman yang mampu beradaptasi dengan baik, kelapa sawit sangat toleran terhadap ketidak sesuaian dalam penanganannya dan biasa pertumbuhannya dapat segera

pulih dengan baik dari stress akibat pindah tanam, kekeringan, kebakaran dan gangguan lainnya (Febrianto, 2019).

Tanaman kelapa sawit memiliki klasifikasi:

Divisi : Embryophyta Siphonagama
Kelas : Angiospermae
Ordo : Monocotyledonae
Famili : Arecaceae
Sub family : Cocoideae
Genus : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Kelapa sawit termasuk tanaman yang mempunyai perakaran yang dangkal (akar serabut), sehingga mudah mengalami cekaman kekeringan. Adapun penyebab tanaman mengalami kekeringan diantaranya transpirasi tinggi dan di ikuti dengan ketersediaan air tanah yang terbatas pada saat musim kemarau. Respons tanaman terhadap kekurangan air dapat dilihat berdasarkan aspek fisiologi, morfologi, tingkat pertumbuhan, dan juga produktivitas. Daun merupakan pusat produksi energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari. Daun kelapa sawit mirip kelapa yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap dan bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5m-9m. Jumlah anak daun disetiap pelepah berkisar antara 250-400 helai, daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Produksi minyak yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit tergantung pada ketebalan daging buah (mesocarp) dan ketebalan inti buah (endocarp) dari tanaman kelapa sawit tersebut. Ketebalan daging buah (mesocarp) dan ketebalan inti buah (endocarp) juga tergantung pada varietas sawit yang digunakan sedangkan warna buah juga tergantung varietas dan umur dari tanaman kelapa sawit tersebut (Idris, 2020).

2.1.5 Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara makro dan mikro dalam

jumlah yang cukup berimbang. Pemberian unsur hara mikro melalui injeksi infus akar pada akar-akar yang aktif tumbuh. Unsur hara makro pada tanaman kelapa sawit diberikan melalui pupuk kimia (anorganik) dengan cara ditabur pada piringan. Pemupukan kelapa sawit harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan tanaman kelapa sawit tergolong tanaman yang sangat memerlukan unsur hara. Efektivitas pemupukan berhubungan dengan persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian hara pupuk diserap tanaman sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan (Pramana, 2022).

Pemeliharaan pada saat fase TBM (tanaman belum menghasilkan) akan menentukan hasil dan produktivitas tanaman saat fase TM (tanaman menghasilkan). Salah satu upaya pemeliharaan yang harus diperhatikan guna meningkatkan produktivitas pada tanaman yakni pemupukan (Ariyant, 2019). Pemupukan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit di lahan gambut. Strategi pemupukan kelapa sawit yang baik harus mengacu pada konsep efektifitas dan efisiensi yang maksimum. Dalam pelaksanaannya pemupukan harus memperhatikan 5 faktor, diantaranya: tepat jenis, tepat dosis, tepat frekuensi, tepat kualitas dan tepat cara pemupukan (Panggabean, 2017).

Tanaman kelapa sawit TBM membutuhkan unsur hara yang cukup untuk menunjang pertumbuhan vegetatifnya, sehingga dapat berproduksi maksimal ketika memasuki masa tanaman menghasilkan. Unsur hara yang diperlukan dapat berasal dari dalam tanah atau dari pupuk (Rahutami, 2020). Pemenuhan kebutuhan hara yang cukup tidak hanya sebatas pada fase pembibitan, tetapi dilanjutkan pada masa tanaman TBM (tanaman belum menghasilkan), TM (tanaman menghasilkan) sampai dengan tanaman dirasa perlu untuk diremajakan. Kegiatan pemupukan perlu mendapat fokus tidak saja bersifat dalam hal memenuhi kebutuhan hara tanaman juga perlu diperhatikan aplikasinya sehingga nilai manfaat yang diperoleh lebih banyak dibandingkan kerugian yang menjadi faktor resiko terutama dalam hal kelestarian lingkungan (Ariyanti, 2021).

Kegiatan pemupukan kelapa sawit harus melalui teknik dan tahapan yang benar, sehingga budidaya kelapa sawit dapat berjalan dengan maksimal. Sebelum melakukan kegiatan pemupukan, kita harus melakukan persiapan atau yang disebut dengan pra-pemupukan. Setelah semua tahapan pra-pemupukan selesai, barulah kita bisa melanjutkan pada proses pemupukan. Berikut langkah-langkah pemupukan pada usaha budidaya kelapa sawit.

a. Persiapan Sebelum Memulai Pemupukan Kelapa Sawit.

Sebelum memulai pemupukan kelapa sawit, hal yang perlu dilakukan dalam budidaya kelapa sawit adalah melakukan perawatan untuk mempersiapkan lingkungan yang sesuai. Hal ini dilakukan agar proses pemupukan kelapa sawit lebih mudah serta dapat menghindari kompetisi dalam penyebaran unsur hara yang ditambahkan melalui pemupukan. Kegiatan-kegiatan yang menunjang pemupukan kelapa sawit antara lain:

1. Buka Bersih Piringan

Adapun yang dimaksud dengan buka bersih piringan ini adalah kegiatan membersihkan gulma dan kayu didaerah bawah tajuk tanaman. Kegiatan ini dimaksudkan untuk sanitasi dan menghindari persaingan penyerapan unsur hara dari pupuk yang akan diberikan

2. Pembuatan Pasar Pikul

Pembuatan jalan diantara barisan tanaman kelapa sawit untuk mempermudah pengangkutan dan penebaran/aplikasi pupuk pada tanaman kelapa sawit.

3. Pembersihan Gawangan

Semua gulma diantara tanaman kelapa sawit harus dibersihkan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dengan tanaman pokok kelapa sawit. Tanaman kacang (LCC) juga harus dipotong, terutama yang sudah menjalar atau melilit pada tanaman kelapa sawit.

Setelah semua tahapan persiapan pemupukan (pra-pemupukan) selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam budidaya kelapa sawit adalah dengan memulai tahap pemupukan kelapa sawit. Pemupukan kelapa sawit yang baik dan benar harus sesuai dengan 5 T yaitu:

- **Tepat Jenis**
Jenis pupuk buah sawit yang diaplikasikan harus sesuai dengan kebutuhan tanaman, baik itu jenis dan kandungan unsur haranya.
- **Tepat Dosis**
Dosis atau takaran pupuk sawit yang diaplikasikan harus sesuai jumlahnya dengan kebutuhan tanaman sawit.
- **Tepat Waktu**
Pupuk buah sawit yang diberikan harus sesuai dengan waktu atau fase pertumbuhan tanaman (vegetatif dan generatif) dan musim yang ada karena erat kaitannya dengan ketersediaan air dikebun.
- **Tepat Cara Aplikasi**
Pupuk sawit dapat diaplikasikan sesuai dengan jenis, bentuk dan metode pemupukan kelapa sawit agar efisiensi di waktu, biaya dan tenaga kerja.
- **Tepat Sasaran**
Apabila aplikasi pupuknya ditanah, maka sasaran penebarannya adalah diujung terluar dari piringan. Apabila aplikasinya adalah penyemprotan pada daun, maka sasarannya adalah bagian bawah daun karena jumlah stomatanya lebih banyak sehingga lebih cepat diserap tanaman atau pada ketiak daun jika aplikasi pupuk mikro (Putra, 2019).

b. Dosis Pemupukan pada TBM

Tabel 1. Dosis Standar Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan (TBM)

Umur Tanaman	Urea	Jenis dan Dosis Pupuk Tunggal (g/pohon)			
		RP	MOP	Dolomit	Borax
Lubang Tanam	-	250	-	500	-
-1 bulan	100	-	-	-	-
-3 bulan	250	550	150	250	-
-5 bulan	250	-	250	250	-
-8 bulan	500	750	500	500	-
-12 bulan	500	-	500	500	25
Jumlah tahun 1	1.600	1.550	1.400	2.000	25
-16 bulan	750	1.125	750	750	-
-20 bulan	750	-	750	750	-
-24 bulan	1000	1.500	1.000	1.000	50

Jumlah tahun 2	1.750	2625	2.500	2.500	50
-28 bulan	1.000	1.500	1.000	1.000	-
-32 bulan	1.000	-	1.250	1.250	-
-36 bulan	1.250	1.500	1.500	1.250	75
Jumlah tahun 3	3.250	3.000	3.750	3.500	75
Total	6.600	7.175	7.650	8.000	150

Sumber: Pusat Pemeliharaan Kelapa Sawit (2020)

c. Dosis Pemupukan pada TM

Tabel 2. Standar Umum Pemupukan untuk Tanaman Kelapa Sawit TM pada Lahan Mineral

Umur (Tahun)	Dosis Pupuk (kg/pohon/tahun)				Jumlah
	Urea	SP-36	MOP	Kieserite	
3-8	2,00	1,50	1,50	1,00	6,00
9-13	2,75	2,25	2,25	1,50	8,75
14-20	2,50	2,00	2,00	1,50	7,75
21-25	1,75	1,25	1,25	1,00	5,25

Sumber: Ditjenbun (2014)

Keterangan: Dosis TM tersebut dikoreksi lagi dengan hasil analisa tanah, daun, produksi dan hasil visual tanaman dilapangan.

Tabel 3. Standar Umum Pemupukan untuk Tanaman Kelapa Sawit TM pada Lahan Gambut

Umur (Tahun)	Dosis Pupuk (kg/pohon/tahun)				Jumlah
	Urea	SP-36	MOP	Kieserite	
3-8	2,00	1,75	1,50	1,50	6,75
9-13	2,50	2,75	2,25	2,00	9,50
14-20	1,50	2,25	2,00	2,00	8,00
21-25	1,50	1,50	1,25	1,50	5,75

Sumber: Ditjenbun (2014)

Keterangan: Dosis TM tersebut dikoreksi lagi dengan kondisi tanah dan analisa daun.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jeningsi dkk (2020) yang berjudul Dinamika Kelompok Tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa mayoritas umur responden dalam usia produktif (88.46%) pendidikan formal tergolong rendah (44.23%), pendidikan non formal tergolong tinggi dimana terdapat (84.61%). rata-rata tingkat kedinamisan dari kedelapan unsur dinamika kelompok tani di desa netpala tergolong dinamis (69%), tingkat kedinamisan terhadap tujuan kelompok tergolong cukup dinamis (62%), struktur kelompok tergolong dinamis (88%), struktur fungsi tugas tergolong dinamis (100%), struktur pembinaan dan pengembangan kelompok tergolong dinamis (67%), struktur kekompakan kelompok tergolong dinamis (85%), struktur suasana kelompok mempunyai nilai skor sama yaitu (50%), struktur tekanan kelompok tergolong cukup dinamis (44%), struktur efektifitas kelompok tergolong dinamis (100%). kendala-kendala yang dihadapi terhadap kedelapan unsur dinamika kelompok, tujuan kelompok (61%), struktur kelompok (11%), pembinaan dan pengembangan kelompok (30%), kekompakan kelompok (15%), suasana kelompok (50%), tekanan kelompok (55%), efektifitas kelompok (0%) atau tidak ada tanggapan balik.

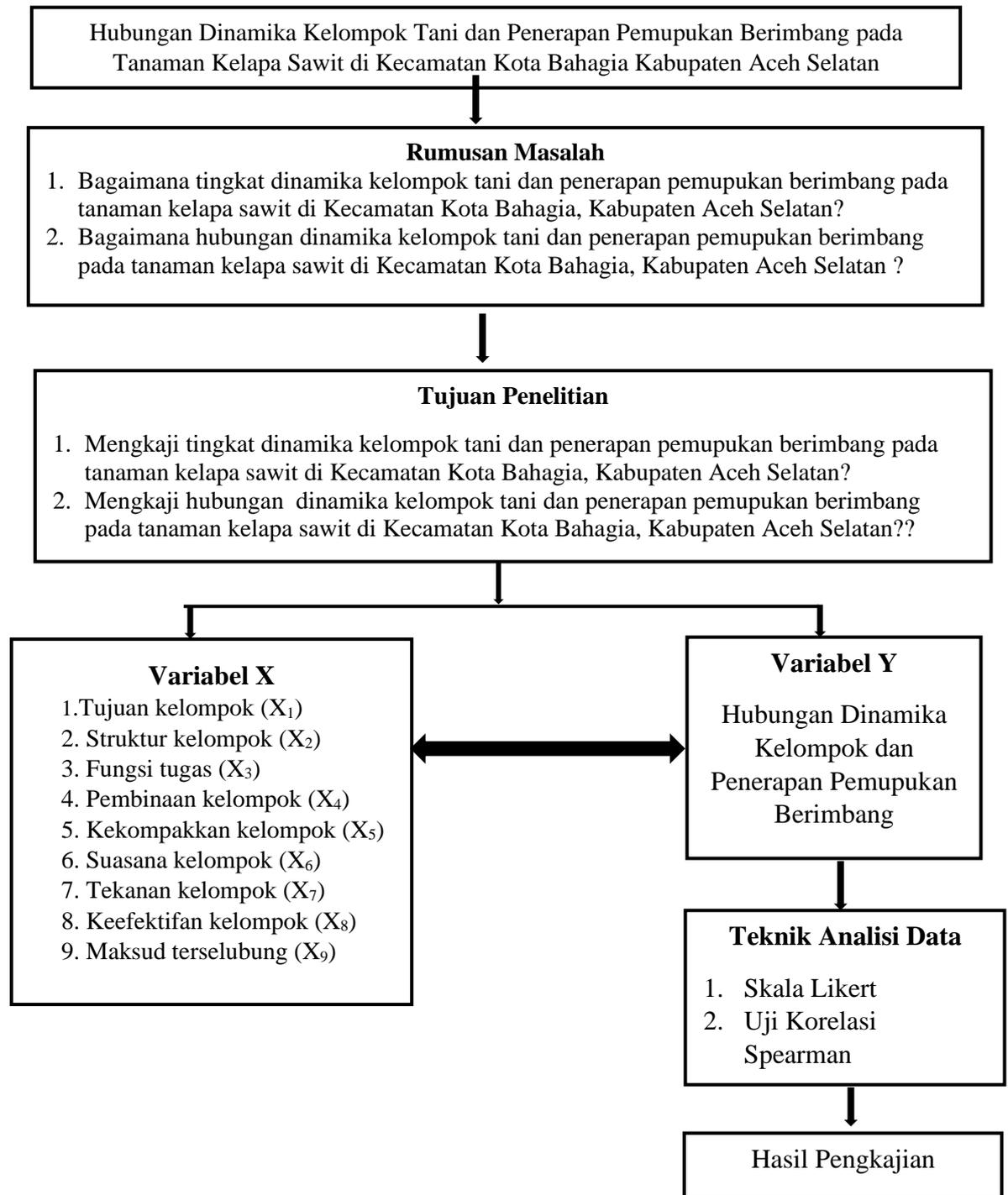
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amirul (2021) dengan judul Dinamika Kelompok Tani Ula Kisat di Desa Namo Mirik Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa Berdasarkan perolehan dari hasil dan pembahasan Dinamika kelompok Tani Ula Kisat Di Desa Namo Mirik Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, dengan mengukur unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani Ula Kisat memperoleh hasil nilai 3.343 dengan persentase 93,79% ini berarti dinamika kelompok tani Ula Kisat dikategorikan dinamis karena berada pada interval pengukuran 2.772-3.564. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari setiap unsur dinamika kelompok tani Ula Kisat mampu berjalan dengan baik. Ke dinamisan kelompok tani ini ditunjukkan dari komunikasi antar anggota, pembagian tugas serta pemecahan masalah yang dihadapi kelompok maupun anggota dan dapat diselesaikan secara kekeluargaan serta interaksi terjalin dengan baik dan kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Emanuel dkk (2018) yang berjudul *Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder* menunjukkan bahwa kelompok tani Kalelon memiliki dinamika kelompok yang baik dan dinamis karena dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari sembilan unsur yang digunakan yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, efektifitas kelompok, maksud yang terselubung adalah dinamis atau dinamikanya baik walaupun ada satu unsur yang tidak dinamis yaitu tekanan dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianti (2016) dengan judul *Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I pada Usaha Tani Kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) tingkat dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah tinggi dengan persentase (66,67%); kemandirian kelompok tani Curah Manis I adalah sedang dengan rata-rata skor 71; (3) tidak terdapat faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I. sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Curah Manis I adalah ketersediaan informasi; (4) terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan kemandirian kelompok tani Curah Manis I.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2001) yang berjudul *Hubungan Dinamika Kelompok Tani terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah* menunjukkan hasil bahwa tingkat penerapan teknologi dengan persentase jumlah skor yang didapatkan 64,21% adalah tergolong sedang. Sedangkan hasil untuk dinamika kelompok tani memperoleh skor 62,67% sehingga dinamika kelompok tergolong sedang. Dan analisa Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa dinamika kelompok terutama tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok dan efektifitas kelompok mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan tingkat TSDR, sedangkan unsur-unsur pembinaan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan tingkat penerapan TSDR.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

1. Tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Kota Bahagia adalah sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dengan penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit.